

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut mestinya diajarkan secara terpadu dan seimbang. Dalam pengajaran bahasa, penguasaan keterampilan bahasa baik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dan unsur bahasa seperti tata bahasa, kosakata, ucapan, dan tekanan sangat penting. Oleh karena itu, pengajaran bahasa dapat diajarkan secara terpadu antara keterampilan bahasa dan unsur bahasa tersebut. Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Guru dituntut agar mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan menulis yang baik dan benar sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.

Menulis diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: untuk menulis surat, menulis pesan, dan sebagainya. Demikian pula di sekolah, anak memerlukan kemampuan menulis, misalnya untuk menuliskan pendapatnya tentang buku yang telah selesai dibacanya, membuat catatan, membuat ringkasan, menulis laporan. Dengan kata lain, keterampilan menulis ini mutlak diperlukan oleh anak baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Sehubungan keterampilan menulis di SDN 13 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gorontalo, ini masih kurang diperhatikan oleh siswa karena

siswa beranggapan bahwa menulis ini merupakan hal yang biasa. Artinya menulis cukup hanya sekedar saja bila diperlukan dapat tidak perlu dikembangkan untuk hal-hal lain seperti membuat laporan pengamatan. Mereka mampu mencontek apa sudah tertulis. Namun jika mengembangkannya mereka tidak mampu. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa mereka belum terampil menulis. Jumlah siswa kelas V SDN 13 Wonosari yang sudah mampu menulis sangat sedikit yaitu 4 orang sedangkan yang belum mampu sebanyak 15 orang. Untuk itu guru harus dapat menciptakan cara untuk menumbuhkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan observasi awal di SDN 13 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gorontalo, dapat diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam menulis bersumber dari guru dan siswa itu sendiri. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dapat rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran menulis, guru hanya memerintahkan siswa untuk mencari karangan yang terdapat pada buku-buku atau majalah untuk melatih keterampilan menulis mereka. Akibatnya mereka hanya cenderung mengikuti tulisan yang telah ada dan tidak ada pengembangan dari siswa. Begitu menemukan apa yang ditugaskan mereka cukup mencatat dan setelah selesai maka selesailah tugas mereka. Hasilnya adalah keterampilan siswa tidak berkembang karena nalar untuk berpikir tidak dikembangkan dari pikiran mereka sendiri.

Mengingat mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting, maka setidaknya keterampilan siswa kelas V SDN 13 Wonosari ini perlu untuk ditingkatkan. Dimana standar kompetensi di kelas V SD

pada aspek menulis yaitu: “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas”. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu: “Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan”. Melihat kompetensi dasar tersebut, dalam menulis siswa perlu diajarkan untuk menulis laporan pengamatan atau kunjungan. Untuk melatih siswa dalam menulis laporan pengamatan atau kunjungan ini perlu ada metode yang harus diterapkan agar kegiatan menulis mereka benar-benar dapat melatih keterampilan mereka. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pemberian tugas. Metode ini diharapkan cocok untuk melatih keterampilan siswa untuk menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2011: 219) bahwa tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pembelajaran dan merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Tugas yang telah diselesaikan tentunya akan dipertanggungjawabkan kepada guru, sehingga siswa benar-benar akan menulis dengan sebaik-baiknya dan mengetahui dengan pasti apa yang ditulisnya.

Sehubungan dengan masalah ini, maka penulis mengangkat masalah ini sebagai masalah dalam penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas V SDN 13 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Rendahnya pemahaman siswa dalam membuat laporan.
- b. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis laporan.
- c. Banyaknya kesalahan siswa dalam menulis laporan baik dari segi penulisan kata maupun tata urutan penulisan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah keterampilan menulis laporan pengamatan melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas V SDN 13 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo akan meningkat?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan guna memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan. Cara pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan ini adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemberian tugas adalah sebagai berikut.

- a. Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan: (1) tujuan yang dicapai, (2) jenis tugas yang jelas dan tepat, (3) sesuai dengan kemampuan siswa, (4) ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, dan (5) penyediaan waktu yang cukup.
- b. Langkah pelaksanaan tugas, siswa perlu: (1) diberi bimbingan/pengawasan, (2) diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, (3)

dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, dan (3) menganjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas dimana laporan siswa dalam bentuk tertulis

Selain langkah-langkah pemberian tugas, keterampilan menulis siswa akan dinilai berdasarkan kelengkapan isi laporan antara lain sebagai berikut :

- a. Pendahuluan, meliputi (1) latar belakang kegiatan, (2) maksud dan tujuan kegiatan, (3) ruang lingkup isi laporan
- b. Isi Laporan, meliputi: (1) jenis kegiatan, (2) tempat dan waktu kegiatan, (3) persiapan dan rencana kegiatan, (4) Peserta kegiatan, (5) pelaksanaan kegiatan, (6) kesulitan dan hambatan, (7) hasil kegiatan, dan (8) kesimpulan dan saran.
- c. Penutup yang meliputi ucapan terima kasih kepada yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan itu, dan permintaan maaf bila ada kekurangan-kekurangan.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas V SDN 13 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis laporan setelah menempuh serangkaian metode pemberian tugas.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi/acuan bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran dalam menulis laporan.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

4. Bagi Peneliti

Memberikan informasi tentang efektivitas metode pemberian tugas terhadap peningkatan keterampilan dalam menulis laporan..